

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2007, hal. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Lebih lanjut, Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2007, hal. 4).

Sekaitan dengan pendapat para ahli diatas, untuk menunjang penelitian ini, peneliti berusaha mengumpulkan beberapa pendapat dari para mufasir yang merupakan salah satu bentuk riset kualitatif, dalam hal ini adalah pendapat atau persepsi dari para mufasir. Pendapat para mufasir tersebut kemudian dituangkan baik dalam bentuk tabel maupun deskripsi pada bagian temuan. Kemudian, berdasarkan hasil temuan tersebut kami berusaha untuk menemukan kesimpulan sementara (*drawing conclusion*) yang mana merupakan hasil kesimpulan yang didapat dari analisis dari temuan yang ada. Kesimpulan sementara (*drawing conclusion*) itulah yang menjadi dasar atau bahan bagi pembahasan pada bagian selanjutnya).

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan tempat pengambilan datanya, penelitian ini termasuk kepada jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1988, hal. 111). Untuk melakukan studi

Farid Dwi Gumilar, 2013

KONSEP PENDIDIKAN TAUHID PERSPEKTIF PARA MUFASSIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kepustakaan, perpustakaan merupakan suatu tempat yang tepat guna memperoleh bahan-bahan dan informasi yang relevan untuk dikumpulkan, dibaca dan dikaji, dicatat dan dimanfaatkan (Roth, 1986).

Menurut Weissberg dan Buker (1990, hal. 41-45) studi pustaka mempunyai tiga fungsi penting yaitu:

1. Memberikan gambaran tentang topik masalah kepada pembaca.
2. Meyakinkan pembaca bahwa penulis mengetahui banyak hal tentang topik masalah yang sedang diteliti.
3. Mengembangkan wawasan tentang bidang studi yang diteliti.

Objek kajian dalam penelitian adalah surah yang terdapat dalam Al-Qur'an, maka daripada itu, kami mencoba menggali kandungan dari surah tersebut (Al-Ikhlâs) melalui kajian yang diperoleh dari beberapa penafsiran yang dikemukakan oleh para mufassir.

Adapun istilah *maudhu'i* (tematik) digunakan sebagai pintu masuk pembahasan sebab peneliti telah memberikan tema bagi pembahasan tafsir ini yaitu konsep tauhid perspektif para mufassir. Sebagaimana al-Shadr (1990, hal. 34) menuturkan istilah tematik (*maudu'i*) digunakan untuk menerangkan ciri pertama bentuk tafsir ini, yaitu ia mulai dari sebuah terma yang berasal dari kenyataan eksternal dan kembali ke Al-Qur'an. Ia juga disebut sintesis karena upaya menyatukan pengalaman manusia dengan Al-Qur'an.

Abd al-Hayy al-Farmawi dan Musthafa Muslim (dalam Shihab dkk., 2008, hal. 193) secara terinci mengemukakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menyusun suatu karya tafsir berdasarkan metode ini. Langkah-langkah tersebut adalah:

- a. Menentukan topik bahasan setelah menentukan batas-batasnya, dan mengetahui jangkauannya di dalam ayat-ayat Al-Qur'an.
- b. Menghimpun dan menetapkan ayat-ayat yang menyangkut masalah tersebut.
- c. Merangkai urutan-urutan ayat sesuai dengan masa turunnya.
- d. Mufasir perlu mengetahui kitab-kitab tafsir tahlili, sebab-sebab turunnya ayat, munasabat, dan pengetahuan tentang dilalah suatu lafal dan penggunaannya.
- e. Menyusun pembahasan dalam satu kerangka yang sempurna.

- f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang menyangkut masalah yang dibahas itu.
- g. Mempelajari semua ayat-ayat yang terpilih dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang sama pengertiannya. Atau mengkompromikan antara ‘am (umum) dan khash (khusus), yang mutlaq dengan muqayyad. Atau yang kelihatannya kontradiktif, sehingga semuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan dalam penafsiran.
- h. Pembahasan dibagi dalam beberapa bab yang meliputi beberapa fasal, dan setiap fasal itu dibahas, kemudian ditetapkan unsur pokok yang meliputi macam-macam pembahasan yang terdapat pada bab, kemudian menjadikan unsur yang bersifat cabang (*far'i*) sebagai satu macam dari fasal.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan salah penafsiran antara peneliti dan pembaca terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan beberapa istilah, yakni sebagai berikut:

1. Konsep

Menurut Tan (dalam Koentjaraningrat, 1997, hal. 32) konsep atau pengertian adalah unsur pokok di dalam suatu penelitian, kalau masalah dan kerangka teorinya sudah jelas, biasanya sudah diketahui pula fakta mengenai hal yang menjadi pokok perhatian dan suatu konsep yang sebenarnya adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala itu. Definisi lebih sederhana diungkapkan oleh Umar (2004, hal. 51) menurutnya konsep adalah sejumlah teori yang berkaitan dengan suatu objek. Konsep diciptakan dengan menggolongkan dan mengelompokkan objek-objek tertentu yang mempunyai ciri-ciri yang sama.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2006, hal. 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian (variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Sanjaya (2011, hal. 84) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian. Maka daripada itu, alat yang dapat mengukur dan mengumpulkan data adalah peneliti itu sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, karena penelitian ini tergolong pada jenis penelitian literatur/studi kepustakaan (*library research*). Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* atau *flashdisk*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain (Rahmat, 2009, hal. 7). Bahan-bahan penelitian yakni sumber data dikumpulkan untuk dipelajari. Dalam teknik pengumpulan data dokumentasi jenis studi kepustakaan terdapat dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010, hal. 22). Dalam penelitian ini, yang termasuk kedalam data primer adalah Al-Qur'an, dan beberapa kitab tafsir, yakni *Tafsir Al-Azhar* karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Misbah* karya Muhammad Quraish Shihab.

a. *Tafsir Al-Azhar*

Tafsir ini ditulis oleh Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka). Beliau lahir disebuah desa bernama Tanah Sirah, dalam Nagari Sungai Batang, di tepi Danu Maninjau, pada 13 Muharram 1362 H, bertepatan dengan 16 Februari 1908 M. Ayahnya, Syekh Abdul Karim bin Amrullah adalah seorang pengukir. Latar

sosial tersebut yang mempunyai hasrat besar pula agar anaknya kelak mengikuti jejak dan langkah yang telah diambilnya sebagai seorang ulama (Chamami, 2002, hal. 121). Dalam pengantarnya, Hamka menyebutkan bahwa ia memelihara sebaik-baiknya hubungan diantara naql dan akal (riwayat dan dirayah). Penafsir tidak hanya semata-mata mengutip atau menukil pendapat orang terdahulu, tetapi mempergunakan juga tinjauan dari pengalaman sendiri (Hamka, 1970, hal. 36). Metode penafsiran dari *Tafsir Al-Azhar* ini adalah metode *tahlīlī* (metode analisis) (Baidan, 2002).

b. *Tafsīr Al-Miṣbāḥ*

Tafsir ini ditulis oleh Muhammad Quraish Shihab. Ia lahir tanggal 16 Februari 1944 di Rapang, Sulawesi Selatan. Ia berasal dari keluarga keturunan Arab yang terpelajar. Ayahnya, Prof. KH. Abdurrahman Shihab adalah seorang ulama dan guru besar dalam bidang tafsir (Shihab, 1992, hal. 6). *Tafsir Al-Misbah* ini pertama kali ditulis di Cairo Mesir pada hari Jum'at, 4 *Rabi'u al-Awwāl* 1420 H, bertepatan dengan tanggal 18 Juni 1999 M. (Shihab, 2006, hal. 645). Penulis selalu mendasarkan penafsirannya pada Al-Qur'an dan Sunnah dengan menggunakan metode *tahlīlī* (metode analisis). Quraish Shihab berusaha untuk menghadirkan bahasan berdasarkan tujuan surah dan tema pokok surah. Menurutnya, jika kita mampu memperkenalkan tema-tema pokok Al-Qur'an itu, maka secara umum kita dapat memperkenalkan pesan utama setiap surah, dengan memperkenalkan ke 114 surah, kitab suci ini akan dikenal lebih dekat dan mudah (Shihab, 2006, hal. 9).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto, dan lain-lain (Arikunto, 2010, hal. 22). Dalam hal ini yang menjadi sumber-sumber data sekunder seperti kitab-kitab tafsir klasik maupun kontemporer, buku-buku tentang tauhid, pendidikan Islam, keislaman, dan jurnal, dan yang lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Adapun beberapa kitab tafsir terjemahan terdiri dari:

a. *Tafsīr Aṭ-Ṭabari*

Tafsir ini ditulis oleh Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir Ibn Yazid Ibn Ghalib Al-Thabary al-Amuli (Yusuf, 2004, hal. 20). Ia dilahirkan 223 H (838-839 M), sumber lain menyebutkan akhir 224 H atau awal 225 H (838-840) dan meninggal 311/923, sementara dari sumber informasi lain disebutkan pada 310 dan wafat pada senin 27 Syawwal 310 H bertepatan dengan 17 Februari 923 M dalam usia 85 tahun (Ismail dalam Yusuf, 2004, hal. 20). *Tafsīr At-Ṭabari* dikenal sebagai tafsir al-ma'tsur, yang mendasarkan penafsirannya pada riwayat-riwayat yang bersumber dari Nabi SAW., para sahabatnya, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in (Yusuf, 2004, hal. 33).

b. *Tafsīr fi Zilālil Qur'ān*

Tafsir ini ditulis oleh Sayyid Quthb Ibrahim Husain Syadzili. Dia dilahirkan pada tanggal 9 oktober 1906 M. di kota Asyut, salah satu daerah di Mesir (Quthb, hal. 406). *Tafsīr fi Zilālil Qur'ān* merupakan salah satu kitab tafsir yang berpengaruh kuat di era modern ini yang sangat menonjolkan akan pergerakan Islam. Tafsir ini pun beliau selesaikan dalam penjara (Quthb, hal. 149).. Tafsir Sayyid Quthb disusun dengan tahlili, ia memulai penafsiran suatu surat dengan memberikan gambaran ringkas kandungan surat yang akan dikaji secara rinci. Sayyid Quthb menekankan analisis munasabah, keseimbangan, dan keserasian dalam surat dan menekankan analisis rasional (Quthb, hal. 407).

c. *Tafsīr Al-Marāghi*

Tafsir ini ditulis oleh Ahmad Musthafa Ibn Musthafa Ibn Muhammad Ibn Abd Al-Mun'im Al-Qadhi Al-Maraghi. Ia lahir pada tahun 1300 H/1883 m di kota Al-maraghah, propinsi suhaj, kira-kira 700 km arah selatan Kairo (Zaini, 1997, hal. 15). Dilihat dari sumber penafsirannya, Al-Maraghi banyak menggunakan akal. Hal tersebut karena pengaruh dari gurunya yaitu, Muhammad Abduh. Al-Qur'an menurut Muhammad Abduh tidak hanya berbicara kepada hati, tetapi juga pada akal pikiran, sebab Al-Qur'an menempatkan akal pada kedudukan tinggi (Islam, 1997, hal. 256).

d. *Tafsīr Al-Qurthubi*

Tafsir ini ditulis oleh Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar Ibn Farrah Al-Ansari Al-Khazraji Al-Andalusi Al-Qurthubi (w. 671 H), dan populer dengan sebutan Imam Abu Abdillah. Beliau dilahirkan di Cordova, Spanyol dan ia juga

adalah salah satu pengikut madzhab fikih yaitu Imam Maliki. Dalam karyanya ini Al-Qurthubi mempunyai metode penafsiran yang sama seperti halnya at-Thabari, karena Al-Qurthubi sangat terpengaruh dengan penafsiran At-Thabari. Akan tetapi ia mempunyai ciri khas dalam menafsirkan Al-Qur'an. Di dalam kitab ini ia menggunakan metode tafsir-tafsir bil ma'tsur yakni metode tafsir untuk menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan riwayat-riwayat lainnya dari para ulama sebelumnya (Al-Qurthubi, 2007).

F. Analisis Data

Menurut Moleong (2004, hal. 280-281), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam penelitian ini digunakan alur teknik analisis data sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1992, hal. 15-19) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Proses mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan cara mencari data-data yang relevan dan mendukung bagi pendalaman fokus penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, dikumpulkan beberapa referensi baik data primer maupun sekunder seperti tafsiran dari beberapa mufasir serta sumber-sumber penunjang penelitian yang terdapat dalam buku, jurnal yang ada kaitannya dengan judul penelitian.

2. Reduksi Data

Proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data. Dengan demikian reduksi data adalah proses merangkum data baik dari data primer maupun sekunder untuk menentukan data mana saja yang relevan untuk dimasukkan kedalam penelitian. Data berupa tafsiran dari para mufasir mengenai QS. Al-Ikhlâs ayat 1 sampai 4 dihimpun dan kemudian dikelompokkan untuk mengetahui konsep pendidikan tauhid dalam surah tersebut.

3. Penyajian Data

Rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau

tabel. Dalam menganalisis data atau mengkaji ayat Al-Qur'an, digunakan beberapa kaidah dasar dari penafsiran untuk mendapatkan makna QS. Al-Ikhlas ayat 1-4 yaitu kaidah *dilālah* dan *munāsabah*.

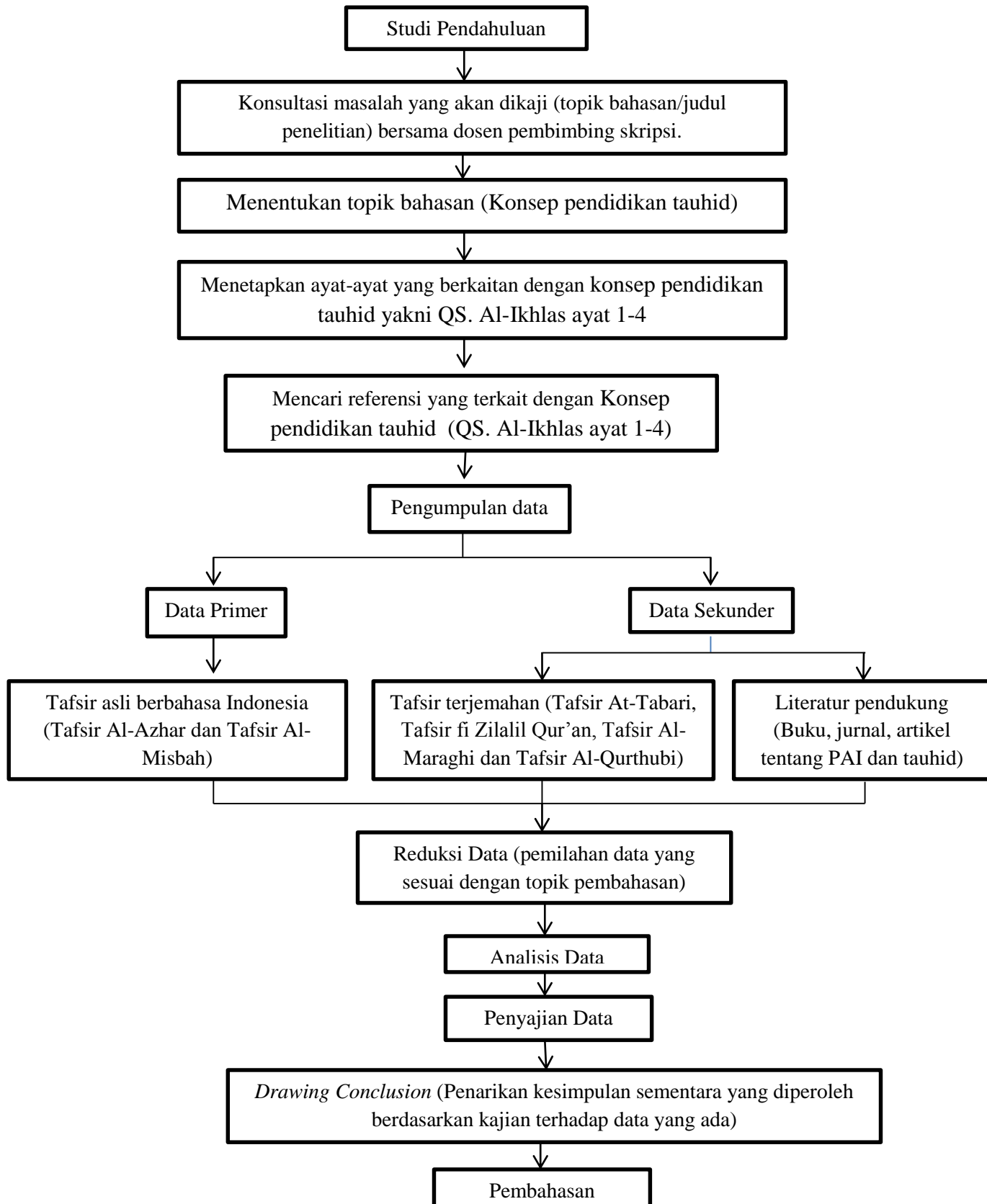
Dilalah adalah memahami sesuatu dari sesuatu yang lain, sesuatu yang pertama disebut *al-madlūl* dan segala sesuatu yang kedua disebut al-dall (petunjuk, penerang, atau yang memberi dalil) (Yusuf dalam Putri, 2016, hal. 54).

Sedangkan munasabah secara etimologis berarti *musyakalah* (keserupaan) dan *muqarabah* (kedekatan). Secara terminologis dijelaskan bahwa munasabah adalah menghubungkan antara jumlah dengan jumlah dalam suatu ayat, atau antara ayat dengan ayat pada sekumpulan ayat, atau antar surah dengan surah (Hermawan dalam Putri, 2016, hal. 54).

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat. Data-data yang berupa tafsiran dari para mufasir yang telah terkumpul berdasarkan susunan ayat kemudian disimpulkan konsep pendidikan tauhid yang terdapat dalam surah tersebut. Hasil dari simpulan konsep pendidikan tauhid kemudian akan dibahas dan dicari implikasinya dalam pendidikan agama Islam.

Bagan 1.1 Alur Penelitian





Penarikan Kesimpulan